

FUNGSI VIRTUAL LEARNING DALAM SISTEM PEMBELAJARAN

Muhammad Syuhada Subir

Rosyamadza@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Pacitan

Abstrak

Virtual learning merupakan salah satu komponen yang sangat esensial dalam proses pembelajaran di era globalisasi seperti saat ini. Proses pembelajaran dengan virtual learning merupakan bentuk penerapan teknologi informasi di bidang pendidikan, sekaligus sebagai bentuk transformasi proses belajar-mengajar dari konvensional ke bentuk digital melalui teknologi informasi. Diterapkannya sistem pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar dimaksudkan untuk mempermudah peserta didik dalam berinteraksi dengan materi pelajaran, mempermudah peserta didik untuk mengakses informasi-informasi yang berhubungan dengan pendidikan, sosial dan budaya serta bahan ajar atau soal-soal yang dibutuhkan oleh peserta didik. Selain itu memudahkan bagi guru untuk menempatkan bahan ajar dan soal-soal atau tugas-tugas yang harus di pelajari dan di kerjakan oleh siswa.

Kata Kunci : *Virtual, Learning, Sistem, Teknologi, Informasi*

A. Pendahuluan

Teknologi pendidikan merupakan media komunikasi yang berkembang secara pesat sekali yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Media teknologi lazim disebut hardware antara lain berupa TV, radio, video tape, dan komputer. Adapun pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia, kita sebut dengan istilah software¹

¹ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Bandung : Jemmars, 1982),7.

Dengan perkembangan teknologi pendidikan, maka pada hakekatnya pendidikan merupakan sebuah proses transfer informasi. Dimana informasi dapat diartikan benda abstrak yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan positif maupun negatif. Mempercepat atau memperlambat keputusan. Dengan demikian informasi memiliki kekuatan, baik membangun maupun merusak, menjadi symbol dan kebutuhan masyarakat modern (masyarakat informasi)²

Teknologi informasi dapat diartikan sebagai teknologi elektronika yang mampu mendukung percepatan dan meningkatkan kualitas informasi, yakni melalui internet, percepatan arus informasi ini tidak mungkin lagi dibatasi oleh ruang dan waktu³. Internet termasuk salah satu alat yang dapat digunakan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Internet merupakan suatu media baru dengan kandungan teknologi yang tinggi.

E-Learning sudah menjadi komponen yang sangat esensial dalam pendidikan. Globalisasi, yang juga bisa berarti proliferasi (pengembangbiakan) informasi, memungkinkan internet dan pentingnya pengetahuan berbasis pada ekonomi yang mempunyai tambahan secara lengkap pada dimensi baru pengajaran dan pembelajaran. Banyak guru, siswa-siswa, dan institusi-institusi yang memakai pembelajaran online yang merupakan kebutuhan untuk sumber-sumber yang akan diujikan dan diinformasikan.

² Zalkarimein Nasution, *Teknologi Komunikasi Dalam Perspektif* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989),90.

³ JB Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1992),11.

Dengan adanya Virtual Learning, maka ketergantungan akan jarak dan waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan akan dapat diatasi. Karena semua yang diperlukan akan dapat disediakan secara online sehingga dapat diakses kapan saja. VLE memanfaatkan perkembangan jaringan yang sudah semakin luas sehingga VLE dapat menampung komunitas pelajar dan mendorong untuk terjadinya interaksi dan diskusi secara elektronik.

B. Pengertian Virtual Learning.

Virtual Learning terdiri dari dua kata : Virtual dan Learning. Menurut kamus Webster's, *virtual is being in essence or effect but not in fact*. Virtual berarti semu, bukan benda aslinya, maya, simulasi/latihan/demo, bekerja secara electronic, bisa berpindah-pindah saat anda berada dimana saja, tidak benar-benar secara fisik.⁴

Sedangkan arti kata Learning adalah : *Learning is the acquisition and development of memories and behaviors, including skills, knowledge, understanding, values, and wisdom. It is the goal of education, and the product of experience.*⁵ Learning berarti proses perubahan tingkah laku yang harus dapat di ukur, proses yang dilakukan seseorang untuk mengubah keadaannya dari tidak tahu menjadi tahu, termasuk ibadah. Bisa juga diartikan proses sepanjang hidup dan baru benar-benar berhenti ketika kita masuk liang kubur,

⁴ Joko Lianto, *Perbandingan Metode Pembelajaran konvensional dengan Metode Virtual Learning* pada One Day IT Seminar : Virtual Learning di BEM FMIPA ITS.

⁵ En.wikipedia.org/wiki/learning

suatu proses yang terjadi secara bertahap, bertanya tentang apa yang tidak ia ketahui dan bukannya bertanya tentang apa yang ia ketahui, proses membangun usaha menemukan yang ingin diketahui dan diperlukan untuk hidup, proses membangun pengetahuan melalui transformasi pengalaman.⁶

Pembelajaran dengan Virtual Learning yaitu merupakan bentuk penerapan teknologi informasi di bidang pendidikan, merupakan transformasi proses belajar-mengajar konvensional menjadi bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi informasi. Pembelajaran dengan virtual learning yaitu proses belajar mengajar terjadi melalui komputer-komputer yang terhubung ke jaringan internet, fasilitas-fasilitas yang biasa tersedia di kelas tergantikan fungsinya oleh menu-menu yang ada pada layar monitor komputer, Interaksi antara pendidik dan peserta didik terjadi melalui komputer.⁷

Virtual Learning Environment (VLE) adalah sistem perangkat lunak yang didukung dengan perangkat keras, yang didesain untuk memfasilitasi pengajar melakukan manajemen terhadap pembelajaran yang diberikan kepada peserta ajar, khususnya membantu dalam administrasi course. Sistem tersebut dapat mencatat kemajuan (progress) proses belajar, dimana dapat dipantau baik oleh pengajar maupun peserta ajar. Selain digunakan untuk proses pendidikan jarak jauh (distance education), sistem

⁶ Joko Lianto, *Perbandingan Metode.....*, 2

⁷ Joko Lianto, *Ibid.*, 4

tersebut juga dapat digunakan sebagai tambahan atau penunjang dalam kelas tatap muka.⁸

Virtual Learning merupakan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik, disampaikan dengan menggunakan media elektronik yang terhubung dengan Internet (world wide web yang menghubungkan semua unit komputer di seluruh dunia yang terkoneksi dengan internet) dan Intranet (jaringan yang bisa menghubungkan semua unit komputer dalam sebuah perusahaan). Jika Anda memiliki komputer yang terkoneksi dengan Internet, Anda sudah bisa berpartisipasi dalam e-learning. Dengan cara ini, jumlah peserta didik yang dapat ikut berpartisipasi bisa jauh lebih besar dari pada cara belajar secara konvensional di ruang kelas (jumlah siswa tidak terbatas pada besarnya ruang kelas)

Virtual Learning termasuk pembelajaran elektronik atau E-Learning. E-Learning adalah pembelajaran baik secara formal maupun informal yang dilakukan melalui media elektronik, seperti internet, intranet, CD-ROM, video tape, DVD, TV, handphone, PDA, dan lain-lain (Lende, 2004). Akan tetapi, Virtual Learning adalah pembelajaran yang lebih dominan menggunakan internet (berbasis web). Lebih jauh ditegaskan bahwa e-Learning diartikan sebagai cara baru dalam proses belajar mengajar. E-learning merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan e-learning, peserta didik (learner atau siswa) tidak perlu duduk dengan manis di ruang kelas untuk menyimak setiap ucapan dari seorang guru/tutor secara

⁸ <http://frenky.cahaya-purnama-blogspot.com/2007/12/virtual-learning-environment>

langsung. Virtual Learning juga dapat mempersingkat jadwal target waktu pembelajaran, dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan.

C. Sejarah dan Perkembangan

Pembelajaran elektronik atau e-Learning telah dimulai pada tahun 1970-an. Berbagai istilah digunakan untuk mengemukakan pendapat/gagasan tentang pembelajaran elektronik, antara lain adalah: on-line learning, e-learning, internet-enabled learning, virtual learning, atau web-based learning. Virtual Learning merupakan bagian dari E-learning. E-Learning yang pertama kali diperkenalkan oleh universitas Illionis di Urbana-Champaign dengan menggunakan sistem instruksi berbasis komputer (computer-assisted instruction) dan komputer bernama PLATO. Sejak saat itu, perkembangan e-learning berkembang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Berikut perkembangan e-learning dari masa ke masa :

- a. Tahun 1990 : Era CBT (Computer-Based Training) di mana mulai bermunculan aplikasi e-learning yang berjalan dalam PC standalone ataupun berbentuk kemasan CD-ROM. Isi materi dalam bentuk tulisan maupun multimedia (Video dan Audio) DALAM FORMAT mov, mpeg-1, atau avi.
- b. Tahun 1994 : Seiring dengan diterimanya CBT oleh masyarakat sejak tahun 1994 CBT muncul dalam bentuk paket-paket yang lebih menarik dan diproduksi secara masal.
- c. Tahun 1997 : LMS (Learning Management System). Seiring dengan perkembangan teknologi internet, masyarakat di dunia mulai terkoneksi dengan internet. Kebutuhan akan informasi

yang dapat diperoleh dengan cepat mulai dirasakan sebagai kebutuhan mutlak dan jarak serta lokasi bukanlah halangan lagi. Dari sinilah muncul LMS. Perkembangan LMS yang makin pesat membuat pemikiran baru untuk mengatasi masalah interoperability antar LMS yang satu dengan lainnya secara standar. Bentuk standar yang muncul misalnya standar yang dikeluarkan oleh AICC (Airline Industry CBT Committee), IMS, IEEE LOM, ARIADNE, dsb.

- d. Tahun 1999 sebagai tahun Aplikasi E-learning berbasis Web. Perkembangan LMS menuju aplikasi e-learning berbasis Web berkembang secara total, baik untuk pembelajar (learner) maupun administrasi belajar mengajarnya. LMS mulai digabungkan dengan situs-situs informasi, majalah dan surat kabar. Isinya juga semakin kaya dengan perpaduan multimedia, video streaming serta penampilan interaktif dalam berbagai pilihan format data yang lebih standar dan berukuran kecil. Melihat perkembangan e-learning dari masa ke masa yang terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi, maka dapat disimpulkan bahwa e-learning akan menjadi sistem pembelajaran masa depan. Alasan efektifitas dan fleksibilitas akan menjadi alasan utama.

D. Kategori Virtual Learning.

- a. Online / realtime, yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik terjadi secara realtime,
- b. Offline, yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik terjadi bukan secara realtime,

- c. Dedicated computer, yaitu peserta didik menggunakan komputer secara personal, shared computer, peserta didik menggunakan komputer secara bersama.

Beberapa Virtual Learning Environment/course management system yang telah cukup dikenal :

- a. Moodle (free software and open source).
- b. Dokeos (free software and open source).
- c. ILIAS (free software and open source).
- d. KEWL.netgen (free software and open source).
- e. Sakai (free software and open source).

E. Prinsip Kerja

Aktifitas dalam pembelajaran, pengisian daftar presensi (absen), penyampaian bahan pembelajaran (dari pendidik ke peserta didik) dengan bermacam-macam metode pembelajaran, kuis, ujian (UTS dan UAS).

Model kegiatan pembelajaran, macam-macam model kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan : ceramah (pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan cara ceramah), diskusi (Tanya jawab dengan pendidik), pengerjaan dan pengumpulan tugas, diskusi kelompok (antar anggota kelompok dalam satu kelompok kerja) presentasi tugas (di depan kelas).

Sistem VLE ini biasanya berjalan pada server, menggunakan satu atau lebih database dan programming, misalnya Java/J2EE atau bahasa scripting seperti PHP untuk melayani course bagi peserta ajar melalui halaman web (internet). Secara sederhana komponen dari sistem VLE akan terdiri dari template untuk halaman

konten, forum diskusi, chat, online kuis dan latihan soal seperti multiple-choice, benar/salah atau jawaban satu kata (one-word-answer). Fitur baru yang ditambahkan adalah seperti blog dan RSS. Layanan yang disediakan adalah access-control, kelengkapan konten e-learning, tool komunikasi dan administrasi dari grup pengguna. Sistem VLE harus memudahkan seorang perancang course (misalnya pendidik) untuk dapat menyampaikan kepada peserta ajar, semua komponen yang dibutuhkan untuk course tersebut, melalui sebuah tampilan tunggal yang konsisten dan intuitif. Sebuah sistem VLE dalam implementasinya harus memiliki komponen sebagai berikut:

- a. Silabus dari course Informasi administratif termasuk lokasi kelas (session), detail dari pre-requisites dan co-requisites.
- b. Sebuah papan pengumuman (noticeboard) yang dapat di-up-to-date mengenai informasi course.
- c. Registrasi peserta didik dan fasilitas tracking, termasuk option pembayaran

Materi bahan ajar lengkap dalam berbagai format file atau multimedia yang dapat diakses secara penuh oleh peserta ajar.

- d. Materi tambahan lainnya, termasuk materi bacaan (reading materials) dan link ke resource luar seperti ke perpustakaan digital atau ke internet. Self assessment quiz yang melakukan penilaian secara otomatis. Prosedur assessment formal. Komunikasi elektronik seperti e-mail, threaded discussion dan chat room, dengan atau tanpa moderator.
- e. Hak akses yang berbeda bagi instruktur dan siswa. Produksi dokumentasi dan statistik dari course dalam format yang dibutuhkan untuk administrasi institusi dan quality control.

- f. Semua fasilitas dapat terkoneksi dengan hyperlink. Alat bantu authoring yang mudah untuk membuat dokumen yang dibutuhkan-termasuk menambahkan hyperlink. Dapat menggunakan word processor standar maupun perangkat lunak office lainnya untuk authoring.

F. Keuntungan dan Kekurangan Virtual Learning

Keuntungan Virtual Learning dapat menekan biaya, dapat menghemat tenaga, dapat menjangkau lebih banyak peserta didik. Untuk menolong dan memajukan pendidikan agar dapat diakses seluruh warga negara Indonesia, tentu dibutuhkan terobosan jitu. Bila mengandalkan model pendidikan yang konvensional saja, niscaya angka putus sekolah dan yang tidak mengikuti pendidikan dasar secara tuntas agar terus bertambah atau tidak berkurang. Ditambah lagi, biaya pendidikan sekarang ini sangat mahal dan sulit digapai sebagian masyarakat kecil. Maka, konsep virtual learning ini bisa menjadi solusi alternatif terhadap kondisi pendidikan dan upaya memajukan serta mencerdaskan rakyat Indonesia.

Virtual Learning ini juga sering disebut orang sebagai an educational revolution. Soalnya, dalam virtual learning memungkinkan kita untuk: mengakses lebih banyak pengetahuan dibandingkan sebelumnya, menjadi keterampilan belajar baru pada abad ke-21, bisa memaksimalkan kesempatan belajar melalui teknologi informasi dan internet, bisa menciptakan pentingnya masyarakat yang belajar seumur hidup, dan pengakuan atas berbagai keinginan dan kebutuhan generasi internet. Dari kelebihan-kelebihan itu tampak, bahwa model pembelajaran virtual Learning adalah

jawaban terhadap kebutuhan dan realitas masyarakat abad ke-21 yang sangat membutuhkan dan bergaul erat dengan internet dan teknologi komunikasi.

Setidaknya ada 3 (tiga) fungsi pembelajaran Virtual Learning terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (classroom instruction), yaitu sebagai suplemen yang sifatnya pilihan/optional, pelengkap (komplemen), atau pengganti (substitusi).⁹

1. Suplemen (Tambahan).

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

2. Komplemen (Pelengkap).

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas (Lewis, 2002). Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi reinforcement (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

3. Substitusi (Pengganti).

⁹ Grendi Hendrastomo, *Pengembangan E-Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran*, dalam https://www.academia.edu/25142747/Pengembangan_E-Learning_sebagai_Alternatif_Model_Pembelajaran

Beberapa perguruan tinggi di negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran/perkuliahan kepada para mahasiswanya. Tujuannya agar para mahasiswa dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahannya sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari mahasiswa. Ada 3 alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih peserta didik, yaitu: (1) sepenuhnya secara tatap muka (konvensional), (2) sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet, atau bahkan(3) sepenuhnya melalui internet.

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan peserta didik untuk menimba ilmu tanpa harus secara fisik menghadiri kelas. Peserta didik bisa saja berada di Jakarta, sementara guru/tutor dan pelajaran yang diikuti berada di kota lain, bahkan di negara lain. Namun, interaksi masih bisa dijalankan secara langsung ataupun dengan jeda waktu beberapa saat. Jadi, peserta didik bisa belajar dari komputer di kantor ataupun di rumah yang terkoneksi dengan internet, sedangkan materi pelajaran bisa dikelola oleh sebuah lembaga di Amerika Serikat, di Korea, di Jepang ataupun di Inggris. Dengan cara ini, peserta didik bisa mengatur sendiri waktu belajar, dan tempat ia mengakses ilmu yang dipelajari.

Secara lebih rinci, manfaat Virtual Learning dapat dilihat dari 2 sudut, yaitu dari sudut peserta didik dan guru:

1. Dari sudut peserta didik.

Dengan kegiatan virtual learning dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta

didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan guru/tutor setiap saat. Dengan kondisi yang demikian ini, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

2. Dari sudut guru/tutor.

Dengan adanya kegiatan virtual learning, beberapa manfaat yang diperoleh guru/tutor antara lain adalah bahwa guru/tutor dapat: (1) lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung-jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi, (2) mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak, (3) mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Bahkan guru/tutor juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama sesuatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang, (4) mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu, dan (5) memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

Virtual Learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Demikian juga interaksi antara peserta didik dengan guru/tutor maupun antara sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran ataupun kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Guru/tutor

dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk diakses oleh para peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru/tutor dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula.

Meskipun memiliki kelebihan, tidak menutup kemungkinan dalam metode Virtual Learning terdapat kekurangan khususnya pada interaksi antara pendidik dan peserta didik, metode konvensional masih lebih baik dibandingkan dengan metode Virtual Learning, karena adakalanya terjadi gangguan pada peralatan atau jaringan komputer.

Selain itu, kendala yang dihadapi pada metode Virtual Learning juga menjadi sebuah problem dalam mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran seperti keterbatasan dan mahalannya akses internet, pemahaman masyarakat akan teknologi internet belum merata, perspektif masyarakat, budaya masyarakat dan pengguna, kendala sosialisasi, dan mahalannya peralatan teknologi informasi.¹⁰

F. Virtual Learning Dalam Pembelajaran.

Pembelajaran Virtual Learning menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dikarena :

¹⁰ Joko Lianto, *Perbandingan Metode.....*, 4

1. Kelebihan fasilitas dalam pembelajaran Virtual Learning yang menunjang prestasi belajar.

Adapun kelebihan fasilitas dalam pembelajaran Virtual Learning yang merupakan penunjang prestasi adalah:

- a) Proses pembelajaran terjadi melalui komputer-komputer yang terhubung ke jaringan internet. Sehingga bisa mengakses pelajaran kapan saja, tidak terikat waktu dan tempat.
 - b) Fasilitas-fasilitas yang biasa tersedia di kelas tergantikan fungsinya oleh menu-menu yang ada pada layar monitor komputer.
 - c) Interaksi antara pendidik dan peserta didik terjadi melalui komputer.
 - d) Selain utamanya digunakan untuk proses pendidikan jarak jauh (distance education), sistem ini juga dapat digunakan sebagai tambahan atau penunjang dalam kelas tatap muka
2. Keunggulan dalam pembelajaran Virtual Learning adalah :
 - a) Lebih murah karena, proses pembelajaran dengan Virtual Learning tidak mengharuskan peserta didik menghadiri suatu ruang tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai ruang pertemuan dan ruang tempat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, dengan menggunakan Virtual Learning, tidak diperlukan keberadaan ataupun penyediaan seorang guru/tutor;
 - b) Lebih baik, karena proses pembelajaran dengan Virtual Learning tidak menetapkan seorang peserta didik sebagai bagian dari seluruh peserta didik lainnya mengikuti cara

belajar teman-teman lainnya. Artinya, kecepatan belajar ditentukan oleh diri peserta didik sendiri bukan oleh kemampuan yang diseragamkan dalam kelas. Hal ini, jelas sekali membuat mereka yang memiliki potensi kecerdasan lebih tinggi dapat mempelajari subjek masalah yang ingin dipelajari secara lebih mendalam dan lebih luas lagi untuk memperoleh informasi yang dieksplorasi; dan

- c) Lebih cepat, karena proses pembelajaran dengan Virtual Learning memberi kebebasan kepada peserta didik untuk tidak menghadiri ruang kelas apabila mereka ingin mendapatkan jawaban atas permasalahan mengenai suatu bidang yang saat ini digelutinya atau dipelajarinya, asalkan peserta tersebut memiliki hak akses perangkat teknologi informasi (misalnya komputer), dengan cepat ia akan segera mendapatkan informasi yang dicarinya, bahkan tanpa disadari ia mungkin akan mendapatkan informasi jauh melebihi dari apa yang ia cari. Ini sangat berbeda sekali dengan proses pembelajaran konvensional, di mana apabila ada suatu masalah yang memerlukan jawaban, biasanya solusi dari masalah tersebut dijabarkan hanya di ruang kelas saja, umumnya dilakukan oleh guru/tutor.

Berdasarkan teori tentang Virtual Learning diatas, dapat diketahui bahwa Virtual Learning berfungsi untuk mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran ataupun kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Guru/tutor dapat menempatkan

bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk diakses oleh para peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru/tutor dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula. Dengan itu peserta didik dapat menguasai pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran. Dengan semakin kompleks dan mudahnya mendapatkan sumber dan media belajar, diharapkan akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung : Jemmars, 1982
- Nasution, Zalkarimein, *Teknologi Komunikasi Dalam Perspektif*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989
- JB Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Lianto, Joko, *Perbandingan Metode Pembelajaran konvensional dengan Metode Virtual Learning* pada One Day IT Seminar : Virtual Learning di BEM FMIPA ITS.
- En.wikipedia.org/wiki/learning
- <http://frenky.cahaya-purnama.blogspot.com/2007/12/virtual-learning-environment>
- Hendrastomo, Grendi, *Pengembangan E-Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran*, dalam https://www.academia.edu/25142747/Pengembangan_E-Learning_sebagai_Alternatif_Model_Pembelajaran